

Apa Yang Kami Dengar Dari Para Whānau, Penyintas, Dan Saksi Yang Terkena Dampak [BAHASA INDONESIA]



ROYAL COMMISSION OF INQUIRY
INTO THE TERRORIST ATTACK
ON CHRISTCHURCH MOSQUES
ON 15 MARCH 2019

TE KŌMIHANA UIUI A TE WHAKAĒKE
KAIWHAKATUMA I NGĀ WHARE
KŌRANA O ŌTAUTAHI I TE
15 O POUTŪ-TE-RANGI 2019

26 November 2020

*Apa Yang Kami Dengar Dari Para Whānau,
Penyintas, Dan Saksi Yang Terkena Dampak*

Diterbitkan 26 November 2020

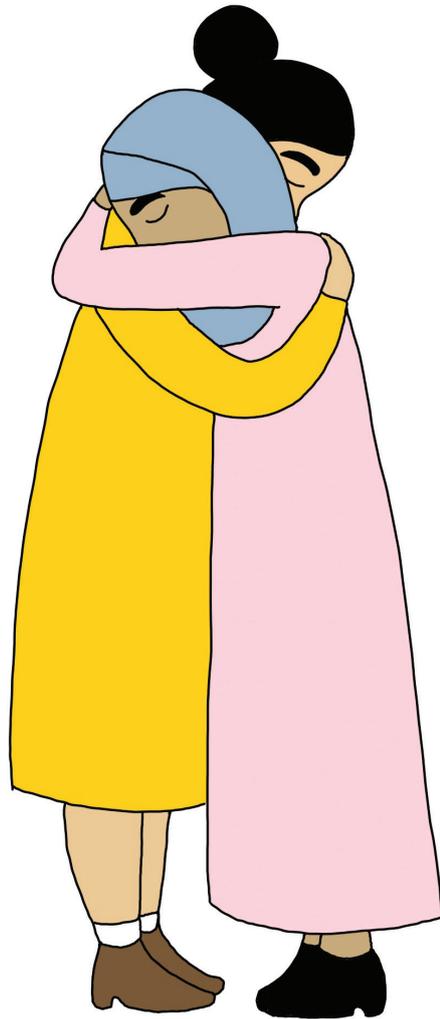
ISBN 978-0-473-54879-7 (PDF)

ISBN 978-0-473-55300-5 (Paperback)

© Copyright 2020

*Dokumen ini tersedia online di:
www.christchurchattack.royalcommission.nz*

*Dicetak menggunakan kertas bersertifikat ECF dan
FSC yang juga bebas asam dan mudah terurai
(biodegradable)*



*Ini tempat tinggalmu
dan seharusnya kamu
aman di sini*

*Ilustrasi ini diberikan dengan sukarela oleh seniman Ruby Jones.
Komisi Kerajaan sangat menghargai bakat dan kemurahan hati Ruby.*

Kata Pengantar dari Komisioner



Assalaamu'alaikum dan tēnā koutou.

Kami ingin memulai dengan menyatakan rasa belasungkawa yang mendalam terhadap whānau dari 51 syuhada, dan para penyintas dan saksi dari serangan teroris beserta whānau mereka. Selama penyelidikan ini, Anda telah menjadi pusat perhatian kami. Kami tahu pentingnya hal ini sejak awal, tetapi pemahaman dan apresiasi kami mengenai apa arti sebenarnya berkembang setelah kami mendengar lebih banyak cerita, pengalaman, dan bukti anda. Anda memberi kami pemahaman mengenai realitas mengerikan dari serangan sang teroris dan akibatnya yang terus berlangsung. Pengalaman yang anda bagikan memberi kami dorongan lebih lanjut untuk mencari jawaban, untuk memastikan tidak ada urusan yang terlewatkan, dan juga memberi anda jaminan bahwa sistem keamanan nasional Selandia Baru sesuai dengan tujuannya. Kami sangat berterima kasih kepada anda karena rela bertemu dengan kami dan membuka hati anda untuk berbagi cerita dengan kami.

Jalur penyelidikan kami berdasarkan kisah mereka yang paling terkena dampak serangan sang teroris dan telah memberikan kami wawasan berharga mengenai realitas atau kenyataan pemulihan dari serangan yang mengerikan tersebut. Hal ini sangat menyentuh hati kami, dan kami yakin telah menambah kekayaan isi laporan kami.

Kami juga ingin memberi penghormatan kepada mereka yang tidak ingin atau tidak dapat membagikan pengalaman mereka, baik karena merasa waktu atau keadaannya tidak tepat untuk mereka, atau karena alasan lain. Kami tahu bahwa terlibat dalam proses formal yang terikat waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan semua orang yang mungkin ingin berbicara dengan kami. Kami menyadari bahwa cerita, pengalaman dan bukti yang dikemukakan di sini tidak mewakili semua whānau dari 51 syuhada, penyintas dan saksi dari serangan teroris. Kami mengundang para pembaca untuk membuka halaman-halaman ini dan merenungkan wawasan yang telah kami dapatkan dari para korban yang sangat terdampak oleh serangan sang teroris.

Hon Sir William Young KNZM
Pimpinan

Jacqui Caine
Anggota

Daftar Isi

Glosarium		4
Bab 1	Konteks	6
	Komisi Penyelidikan Kerajaan mengenai Serangan Teroris di Masjid Christchurch pada tanggal 15 Maret 2019	6
	Batasan penyelidikan	7
	Jangka waktu penyelidikan	8
	Tujuan dokumen ini dan proses kami	8
	Apa yang kami tanyakan kepada para whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak	11
Bab 2	Dampak serangan teroris	14
	Dampak langsung dari serangan teroris	14
	Dampak-dampak sekunder	16
	Dukungan dari komunitas Selandia Baru yang lebih luas	17
	Mendapatkan dukungan yang tepat dari badan sektor Publik merupakan suatu tantangan	19
Bab 3	Kehidupan di Selandia Baru sebagai seorang Muslim	27
	Selandia Baru pada umumnya dipandang positif, namun ada pula rasisme, diskriminasi, dan Islamofobia yang tersebar luas	27
	Pengaruh bias (disadari ataupun tidak), terutama di media	29
Bab 4	Pertanyaan yang diajukan mengenai individu dan apa yang diketahui oleh badan sektor Publik mengenai sang teroris	33
Bab 5	Penyelesaian yang diusulkan oleh whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak	35
	Peningkatan keamanan di Masjid	36
	Merangkul hak asasi manusia, keragaman, dan mengurangi dampak ekstrimisme yang membahayakan	36
	Peningkatan sistem keamanan nasional Selandia Baru	38
Bab 6	Masalah lain yang diangkat oleh whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak	41
	Tanggapan dari Polisi Selandia Baru terhadap serangan teroris	41
	Interaksi individu dengan sistem peradilan pidana	42
Lampiran	Proses dalam mempersiapkan dokumen ini	43

Glosarium

Istilah	Definisi	
Hijab	Penutup kepala yang dikenakan di depan umum oleh beberapa wanita Muslim.	
Badan intelijen dan keamanan	Biro Keamanan Komunikasi Pemerintah dan Badan Intelijen Keamanan Selandia Baru. Ini adalah istilah hukum di bawah Intelligence and Security Act 2017.	
Masajid	Istilah dalam bahasa Arab untuk lebih dari dua masjid.	
Masjid	Sebuah istilah bahasa Arab untuk masjid, tempat ibadah umat Islam. Dalam bahasa Arab, masjid secara harfiah diterjemahkan menjadi 'tempat sujud (dalam sholat)'. Masjid an-Nur	Istilah bahasa Arab untuk Masjid Al Noor.
Masjidain	Sebuah istilah bahasa Arab untuk dua masjid.	
Shuhada	Istilah bahasa Arab untuk kata jamak "martir". Istilah syuhada digunakan dalam dokumen ini untuk merujuk pada orang yang meninggal sebagai syuhada akibat serangan teroris pada 15 Maret 2019.	
Komunitas Intelijen Selandia Baru	Kelompok badan-badan sektor Publik yang mengumpulkan, menilai atau sebaliknya menggunakan intelijen rahasia, dan badan-badan yang mengumpulkan dan / atau menggunakan intelijen rahasia untuk kebijakan dan operasi eksternal atau domestik. Termasuk badan-badan di Komunitas Intelijen Selandia Baru (Grup Keamanan Nasional dari Departemen Perdana Menteri dan Kabinet, Biro Keamanan Komunikasi Pemerintah dan Badan Intelijen Keamanan Selandia Baru) dan badan-badan sektor Publik lainnya seperti Departemen Pemasarakatan, Imigrasi Baru Selandia, Kementerian Industri Primer, Layanan Bea Cukai Selandia Baru, Angkatan Pertahanan Selandia Baru dan Polisi Selandia Baru.	
Whānau	Te reo Māori (bahasa Māori) istilah untuk keluarga.	



Bab 1: Konteks

- 1 Pada tanggal 15 Maret 2019, Masjid an-Nur dan Linwood Islamic Center yang terletak di Christchurch diserang oleh seorang teroris sayap kanan pada saat jamaah sedang melakukan sholat. Lima puluh satu orang tewas dan 40 orang lainnya menderita luka tembak.
- 2 Tanggapan Pemerintah terhadap serangan teroris mencakup dua pengumuman penting:
 - a) Pengumuman pada tanggal 21 Maret 2019 menyatakan bahwa senjata semi-otomatis gaya militer dan senapan serbu akan segera dilarang bersama dengan magazen berkapasitas tinggi. Skema pembelian kembali akan diterapkan.
 - b) Pengumuman pada tanggal 25 Maret 2019 menyatakan bahwa Komisi Penyelidikan Kerajaan akan dibentuk untuk menyelidiki peristiwa-peristiwa yang mengarah pada serangan teroris.
- 3 Pada tanggal 26 Maret 2020, seorang pria berkewarganegaraan Australia mengaku bersalah atas 51 dakwaan pembunuhan, 40 dakwaan percobaan pembunuhan, dan satu dakwaan terorisme terkait dengan serangan teroris. Pada 27 Agustus 2020, dia dijatuhi hukuman penjara seumur hidup tanpa pembebasan bersyarat. Pada tanggal 1 September 2020, Perdana Menteri Selandia Baru menetapkan pria ini sebagai entitas teroris berdasarkan Pasal 22 Undang-Undang Pemberantasan Terorisme 2002. Penunjukan di bawah undang-undang Selandia Baru membekukan aset entitas teroris dan menjadikannya sebagai tindak pidana bagi siapa pun untuk berpartisipasi dalam atau mendukung aktivitas entitas teroris yang ditunjuk tersebut. Kami telah memilih untuk tidak menyebutkan nama teroris dalam dokumen ini dan secara umum menyebut dia sebagai "individu".

Komisi Penyelidikan Kerajaan mengenai Serangan Teroris di Masjid Christchurch pada tanggal 15 Maret 2019

- 4 Komisi Penyelidikan Kerajaan mengenai Serangan Teroris di Masjid Christchurch pada tanggal 15 Maret 2019 (Komisi Kerajaan) dibentuk untuk menyelidiki aktivitas individu sebelum tanggal 15 Maret 2019 dan untuk menyelidiki:
 - a) apa yang diketahui oleh lembaga sektor Publik mengenai individu tersebut, sebelum tanggal 15 Maret 2019;
 - b) apa yang dilakukan badan sektor Publik (jika ada) dengan pengetahuan tersebut;
 - c) apakah ada hal lain yang dapat dilakukan oleh badan sektor Publik untuk mencegah serangan teroris?; dan
 - d) apa lagi yang harus dilakukan oleh badan sektor Publik untuk mencegah serangan teroris seperti itu di masa mendatang?

- 5 Komisi Kerajaan harus membuat temuan mengenai:
 - a) apakah badan-badan sektor Publik memiliki informasi yang dapat memberikan peringatan kepada mereka akan serangan teroris;
 - b) bagaimana badan-badan sektor Publik bekerja satu dengan lainnya dan berbagi informasi;
 - c) apakah Badan Publik gagal mengantisipasi serangan karena fokus yang tidak tepat dari sumber daya kontra-terorisme;
 - d) apakah badan sektor Publik gagal memenuhi standar yang disyaratkan atau dalam beberapa hal melakukan kesalahan; dan
 - e) Apakah ada hal lain yang diperlukan untuk memberikan laporan lengkap.
- 6 Komisi Kerajaan harus membuat rekomendasi mengenai:
 - a) perbaikan apa yang harus dilakukan oleh badan sektor Publik dalam cara mengumpulkan, berbagi dan menganalisis informasi;
 - b) bagaimana sistem badan sektor Publik atau praktek operasional dapat ditingkatkan untuk mencegah serangan teroris pada masa depan; dan
 - c) Apakah ada hal lain untuk memberikan laporan yang lengkap.
- 7 Rekomendasi ini dapat mencakup perubahan undang-undang (kecuali undang-undang senjata api), kebijakan, aturan, standar, atau praktek.

Batasan penyelidikan

- 8 Komisi Penyelidikan Kerajaan tidak diizinkan untuk menyelidiki:
 - a) Kesalahan atau ketidak salahan seseorang yang telah, atau mungkin, didakwa melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan serangan teroris;
 - b) Amandemen undang-undang senjata api;
 - c) Kegiatan suatu organisasi di luar sektor Publik, seperti platform media; dan
 - d) Bagaimana lembaga sektor Publik menanggapi serangan teroris setelah terjadi.

Jangka waktu penyelidikan

- 9 Komisi Penyelidikan Kerajaan dimulai pada 10 April 2019 dan mulai mendapatkan bukti pada 13 Mei 2019. Dalam penyelidikan kami terdapat beberapa tahap yang tumpang tindih dari pembentukan hingga keterlibatan komunitas, pengumpulan hasil penelitian dan bukti, mengadakan wawancara bukti, analisis dan pertimbangan, dan melaporkan perkembangan dan penyampaian.
- 10 Tanggal laporan asli adalah 10 Desember 2019 yang kemudian diperpanjang dua kali hingga tanggal laporan terakhir 26 November 2020. Perpanjangan ini diperlukan karena:
 - a) Banyaknya bahan yang harus kami nilai; dan
 - b) Gangguan akibat pandemi Covid-19.
- 11 Kami menyampaikan laporan kami kepada Gubernur Jenderal, Dame Patsy Reddy. Gubernur Jenderal menyerahkan laporan tersebut kepada pemerintah untuk dipertimbangkan.

Tujuan dokumen ini dan proses kami

- 12 Bagian penting dari proses Komisi Penyelidikan Kerajaan adalah untuk melibatkan langsung whānau dari 51 syuhada (Orang-orang yang mati syahid akibat serangan teroris), dan para penyintas serta saksi dari serangan teroris dan whānau mereka. Mereka telah menjadi pusat penyelidikan dan pikiran kami. Penyelidikan dari Komisi Penyelidikan Kerajaan ini dibentuk karena peristiwa 15 Maret 2019 yang menimbulkan duka, luka dan kehilangan yang mendalam.
- 13 Kumpulan orang-orang ini secara kolektif dapat disebut sebagai korban, di mana bagi sebagian terbukti mendapat kerugian dari apa yang mereka alami. Sedangkan yang lainnya, tidak menyukai istilah korban. Ada juga pandangan beragam mengenai penyintas. Beberapa dari mereka yang terkena dampak, memilih untuk tidak diberi sebutan sama sekali. Untuk dokumen ini, kami menggunakan sebutan, "whānau, penyintas serta saksi yang terkena dampak" untuk merujuk pada whānau dari 51 syuhada, dan penyintas serta saksi dari serangan teroris dan whānau mereka.
- 14 Fokus utama dokumen ini adalah untuk mencatat secara terperinci apa yang kami dengar dari whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak. Mengingat pentingnya apa yang kami dengar, kami merasa itu penting untuk mengungkapkan kisah, pengalaman dan bukti dari mereka yang paling terpengaruh oleh serangan teroris.
- 15 Kami ingin memprioritaskan pertemuan dengan whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak, hanya bila mereka ingin bertemu. Kami bertemu dengan para istri, suami, ibu, ayah, saudara laki-laki, saudara perempuan, putra, putri, bibi, paman dan sepupu dari para syuhada. Dan juga, kami bertemu dengan mereka yang terluka (Secara fisik dan/atau mental), penyintas dan saksi dari serangan teroris dan whānau mereka.

- 16 Saat memulai proses, kami tidak memiliki daftar seluruh whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak. Lembaga sektor Publik terkait dan organisasi masyarakat tidak diperbolehkan membagi nama atau kontak informasi mereka dengan kami karena alasan privasi. Untuk mencoba menjangkau sebanyak mungkin whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak, kami dengan terbuka mengundang mereka yang paling terdampak oleh serangan tersebut untuk bertemu dengan kami berdasarkan ketentuan mereka.
- 17 Kami meminta Imam di daerah setempat untuk memberi tahu orang-orang bahwa mereka dapat bertemu kami jika mereka mau. Untuk memastikan undangan kami menjangkau orang sebanyak mungkin, kami juga menghubungi asosiasi/organisasi lain untuk membantu dalam meningkatkan kesadaran akan kesempatan untuk bertemu kami, termasuk Asosiasi Liaison Muslim Christchurch, anggota Asosiasi Referensi Komunitas Muslim, Pendukung Korban, dan Kementerian Pembangunan Sosial. Kami menyampaikan undangan ini pada situs web kami, rilis media, kepada masyarakat saat pertemuan, melalui telepon ke 0800-nomor pemanggil dan disediakan salinan undangan kami yang terpasang pada papan pengumuman di masjidain.
- 18 Kami juga didukung oleh komunitas pengacara JustCommunity, dan komunitas layanan penasihat Navigate Your Way Trust, yang membantu kami bertemu whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang diatur dalam kelompok kecil maupun besar. Dukungan dari organisasi ini memberikan kami kesempatan untuk mendengar dari beberapa orang yang mungkin saja belum tentu dapat kami hubungi. Kami bersyukur atas dukungan dan arahan mereka.
- 19 Kami terkadang bertemu dengan orang-orang sesuai ketentuan mereka dan, di mana pun yang memungkinkan, di tempat yang paling cocok bagi mereka. Beberapa orang mengundang kami ke rumah mereka, sedangkan yang lain merasa lebih nyaman bertemu di pusat komunitas, kafe setempat, atau ruang pertemuan di perpustakaan atau hotel. Semua pertemuan ini diadakan secara tertutup dan kami secara khusus berhati-hati dalam menghormati praktek kebudayaan dan keagamaan serta menyadari trauma yang diderita oleh banyak orang.
- 20 Whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang kami temui berasal lebih dari 22 negara dan berbicara dengan lebih dari 50 bahasa yang berbeda. Semua hal tersebut harus dipertimbangkan saat ingin menjangkau mereka.
- 21 Beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak ada yang siap dan bersedia untuk ditemui dengan segera. Yang lain butuh lebih banyak waktu. Kami ingin menghormati whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang sedang mengalami kesedihan. Kami juga ingin mengamati dengan tepat kegiatan dan ibadah orang Muslim, termasuk masa berkabung Iddah, Ramadan, Idul Fitri, Dzulhijjah, Idul Adha, ziarah Haji dan Muharram.

- 22 Dikarenakan kami masih belajar selama menjalani proses ini, maka hasilnya tidak selalu benar. Kami menghargai umpan balik yang diberikan ketika ada hal yang tidak berjalan dengan baik, seperti tidak menyediakan penerjemah yang dapat mempermudah seseorang terlibat dengan kami, atau cara pengaturan ruangan yang menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan. Umpan balik seperti itu membantu kami untuk menyesuaikan pendekatan kami untuk memastikan orang-orang merasa nyaman terlibat dengan kami, dan meyakinkan mereka berada di tempat yang aman di mana suara mereka bisa didengar. Kami berharap niat kami untuk terlibat dengan cara yang baik dan aman ini jelas, meskipun kami tidak melakukannya dengan benar.
- 23 Ada beberapa hal yang ingin kami raih saat bertemu dengan mereka yang paling terpengaruh orang serangan teroris 15 Maret 2019. Kami ingin semua orang mendapatkan kesempatan untuk berbagi kisah mereka, bukti mereka, dengan perkataan mereka sendiri. Kami ingin mendengar pandangan mereka mengenai apapun yang terjadi menjelang serangan teroris dan/atau pemikiran yang mereka miliki untuk mendukung penyelidikan kami mengenai bagaimana lembaga sektor Publik dapat mencegah serangan seperti itu terulang kembali.
- 24 Pendekatan keseluruhan kami adalah kami ada disana untuk mendengarkan. whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak lah yang memimpin pertemuan. Orang-orang berbagi kisah mengenai kehilangan orang yang mereka cintai, atau mengenai pengalaman mereka sendiri saat serangan teroris. Mereka bertanya mengenai Komisi Penyelidikan Kerajaan, apa itu, bagaimana caranya bekerja, dan otoritas apa yang dimiliki untuk membuat perubahan. Beberapa orang yang kami temui berhati-hati saat mengkritik Polisi Selandia Baru, pemerintah atau lembaga sektor Publik, sebagian dikarenakan oleh pengalaman mereka dengan pihak berwenang dari negara lain, dan kekhawatiran bila kritikan tersebut dapat berakibat negatif bagi mereka. Beberapa orang merasa tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dari lembaga sektor Publik, sehingga mereka meminta bantuan kami, contohnya saat mencari kerja atau mencari bantuan untuk anggota whānau untuk datang ke Selandia Baru demi memberi mereka dukungan. Mendukung orang-orang dengan tantangan seperti itu sudah di luar kekuasaan kami, tetapi jika memungkinkan dan sesuai, kami akan mengarahkan ke lembaga sektor Publik yang relevan atau organisasi yang mungkin saja dapat membantu mereka dalam masalah tersebut.
- 25 Beberapa yang kami dengar dari pertemuan ini sudah di luar cakupan Kerangka Acuan kami. Namun, Kerangka Acuan kami juga mengharuskan kami untuk memberikan jaminan kepada rakyat Selandia Baru. Karena itulah kami berpikir pentingnya untuk mengetahui luasnya masalah yang utama bagi whānau, penyintas dan saksi terkena dampak yang kami temui. Dokumen ini memaparkan ringkasan dari berbagai pengalaman dan masalah bersamaan dengan solusi potensial yang diusulkan oleh whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang terlibat dengan kami.

- 26 Pertemuan kami dengan whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak dilaksanakan secara tertutup. Artinya diskusi bersifat rahasia diantara mereka yang kami temui dan Komisi Penyelidikan Kerajaan. Kami mendengar ucapan terimakasih yang tulus, pujian dan rasa syukur atas dukungan yang ditunjukkan kepada mereka para whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak. Tapi kami juga merasakan kesedihan yang mendalam, trauma dan kesulitan dari mereka. Kami memaparkan cerita dan pengalaman ini dengan niat untuk memberi kehormatan yang pantas mereka dapatkan. Kami telah melakukannya secara umum, lebih sering daripada tidak tanpa mengutip orang tertentu. Untuk melindungi privasi mereka, semua kutipan sudah dianonimkan. Jika ada kutipan, umumnya berasal dari kiriman yang dibuat untuk kami atas nama sekelompok besar para whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak, dan mewakili berbagai pengalaman dan pandangan. Kami mengakui, bagaimanapun, bahwa kutipan mereka mungkin saja tidak mewakili semua whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak.
- 27 Kami menerima keterbukaan dan kesediaan para whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak untuk berbicara kepada kami, terutama selama masa berduka. Pembicaraan dan pengajuan ini telah memperkuat proses dengan memastikan kami tetap menjaga 51 syuhada sebagai inti dari pekerjaan kami, dan dengan demikian dapat memperkaya isi laporan kami.
- 28 Kami telah mengumpulkan bahan-bahan ini, bersamaan dengan informasi saat pertemuan, wawancara dan penelitian, demi membuat laporan Komisi Penyelidikan Kerajaan mengenai serangan teroris di Masjid an-Nur dan Pusat Islam Linwood pada 15 Maret 2019.

Apa yang kami tanyakan kepada para whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak

- 29 Kami tidak memiliki pertanyaan tertentu kepada whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak, melainkan kami memberikan kesempatan kepada whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak untuk berbagi kisah dan bukti mereka dengan perkataan dan waktu mereka sendiri. Kami mengajukan pertanyaan untuk mendorong diskusi, bila dibutuhkan. Pertanyaan disesuaikan dengan kondisi masing-masing orang dan termasuk pertanyaan mengenai:
- Dampak serangan teroris terhadap diri mereka sendiri, whānau, dan teman-teman;
 - Kehidupan mereka di Selandia Baru sebelum serangan teroris, termasuk:
 - i) Bagaimana pengalaman mereka secara keseluruhan selama tinggal di Selandia Baru; dan
 - ii) Apakah mereka pernah merasa tidak aman sebelum 15 Maret 2019, dan mereka meminta bantuan atau menyampaikan kekhawatiran;
 - Apa yang pemerintah dapat lakukan di masa lalu untuk membantu mereka agar merasa

lebih aman, dan membantu orang lain untuk lebih menerima; dan

- Apa yang pemerintah dapat lakukan (atau melakukan yang lebih baik) di masa depan untuk membuat Selandia Baru aman bagi semua orang dan mencegah serangan teroris di masa depan.



Bab 2: Dampak serangan teroris

Dampak langsung dari serangan teroris

1 Whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang telah kehilangan orang yang dicintai memberitahu kami bagaimana serangan teroris itu telah mempengaruhi kehidupan mereka. Penyintas yang menderita cedera fisik akibat serangan teroris, termasuk yang mencoba melarikan diri, memberitahu kami bagaimana lambatnya proses pemulihan mereka. Beberapa menderita cedera parah, baik secara mental maupun fisik, yang akan berdampak seumur hidup.

2 Kami mendengar dari orang-orang yang telah menjalani beberapa operasi untuk pemulihan fisik mereka tetapi belum sembuh sepenuhnya. Beberapa yang selamat tidak akan pernah bisa menggunakan sepenuhnya anggota tubuhnya. Mereka hidup dalam rasa sakit dan mati rasa yang berkelanjutan akibat pecahan peluru yang tertinggal di tubuh mereka. Beberapa yang selamat memerlukan perawatan penuh dan fasilitas yang didirikan khusus di rumah mereka untuk membantu mereka hidup dengan cedera yang dimiliki.

Pada hari itu, saya ditembak di kaki kanan atas dengan pecahan pelurunya mengarah ke hati saya, menyebabkan kerusakan berkelanjutan dan serpihan masih ada di dalam tubuh saya. Saya baru-baru ini merasa sakit di perut saya... Para ahli bedah memberitahu saya pecahan pelurunya berpindah dari tempat awalnya, menuju otot. Mereka memberitahu saya jika serpihan itu berpindah ke perut, mereka akan mempertimbangkan untuk mengeluarkannya, tetapi pada tahap ini masih aman di dalam tubuh [saya].

3 Kebanyakan penyintas tidak dapat langsung kembali bekerja, dan beberapa harus mengubah pekerjaan akibat cedera mereka. Sementara banyak penyintas melaporkan kalau atasan mereka mendukung, memberi mereka waktu yang cukup untuk memulihkan diri, beberapa orang kehilangan pekerjaan mereka karena mereka tidak lagi dapat melaksanakan tugas mereka. Beberapa yang selamat kehilangan bisnis mereka.

4 Kami mendengar akibatnya dari whānau yang terkena dampak dalam hitungan jam dan hari setelah serangan teroris. Kami diberitahu mengenai tantangan yang mereka hadapi untuk dapat menemukan orang yang mereka cintai.

Seorang kenalan orangtua saya berkata kalau dia melihat [saudara laki-laki saya] di ruang operasi. ... Ibu dan Ayah bergegas ke rumah sakit karena berita ini dan setelah menunggu di luar Masjid Al-Noor selama empat jam, mereka pun melanjutkan untuk menunggu di Rumah Sakit Christchurch selama enam jam lagi. Setelah ini, mereka mengetahui kalau orang yang orangtua saya tunggu, pasien nomor 13, sama sekali bukan [saudara laki-laki saya]. Mereka akhirnya diberitahu [saudara laki-laki saya] belum ditemukan.

- 5 Banyak whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang kami temui merasa proses identifikasi korban dan proses identifikasi orang-orang yang sedang dirawat di rumah sakit membuat rasa sedih mereka bertambah yang seharusnya tidak perlu. Beberapa orang berkata mereka menerima informasi yang bermengenaian dan tidak konsisten dari Polisi Selandia Baru dan pegawai rumah sakit dalam 24 jam pertama setelah serangan teroris. Dalam satu kasus, seorang anggota whānau yang telah menyaksikan orang yang mereka cintai dibunuh diberitahu oleh Polisi Selandia Baru dan pegawai rumah sakit untuk tidak kehilangan harapan dan kalau orang yang mereka cintai itu dapat dirawat di rumah sakit lain. Harapan palsu inilah yang menyebabkan kesedihannya bertambah besar.
- 6 Orang-orang yang kami temui merasa kesal akibat lama waktu penantian yang dibutuhkan agar jasad orang yang mereka cintai dipindahkan dari tempat kejadian, dan agar orang yang mereka cintai dapat secara resmi diidentifikasi sebagai jenazah. Dalam satu kasus, kami diberitahu oleh anggota whānau terdekat yang membaca mengenai kematian orang yang mereka cintai dalam artikel koran tanpa diberitahu Polisi Selandia Baru sebelumnya.
- 7 Beberapa whānau yang terkena dampak juga merasa kesal karena mereka tidak diizinkan untuk masuk ke dalam garis polisi yang dipasang Polisi Selandia Baru di lokasi kejadian demi usaha mencari orang yang mereka cintai. Kami diberitahu beberapa orang menonton video siaran langsung serangan tersebut dari seseorang untuk memastikan apakah orang yang mereka cintai telah dibunuh atau apakah mereka mungkin dapat menemukan mereka di rumah sakit.

Di antara kurangnya informasi, komunikasi, dan akses ke masjid dan orang yang mereka cintai, dan penolakan polisi dalam perizinan staf medis untuk memasuki lokasi selama beberapa jam, para korban pasrah saat mengingat insiden tersebut sebagai wujud dari pengabaian dan kecerobohan yang tidak berperasaan.

- 8 Orang-orang juga merasa kesal akibat lamanya waktu identifikasi yang dibutuhkan untuk mereka yang dirawat di rumah sakit. Mereka mempertanyakan apakah kurangnya pengalaman dan pemahaman mengenai penyebutan dan pengejaan nama tradisional Muslim dan variasinya berdampak pada lambatnya penanganan. Ini juga mengarah pada kebingungan dari para anggota whānau yang mencoba mencari orang yang mereka cintai dan memahami apa yang terjadi pada mereka.
- 9 Semua orang yang kami temui, entah apakah mereka whānau, penyintas atau saksi dari serangan teroris yang terkena dampak, telah mengalami beberapa bentuk dari tekanan psikologis, seperti kemarahan, ketakutan, stres, depresi, kecemasan, paranoia dan/atau rasa bersalah bagi para penyintas. Banyak yang telah menerima, atau masih menerima, konseling atau dukungan psikologis lainnya dan menginginkan itu menjadi dukungan yang berkelanjutan. Beberapa orang mengatakan pasangan dan anak-anak mereka juga mengalami tekanan psikologis.

- 10 Banyak whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang kami ajak bicara mengalami kesulitan tidur karena alasan seperti takut dengan mimpi yang mungkin akan mereka alami atau menjadi lengah saat mereka tertidur. Pengalaman ketika melihat saat-saat terakhir orang lain menghantui mereka. Kami mendengar banyak kasus mimpi buruk dan penampakan mengerikan yang secara rutin dialami oleh mereka yang selamat, dan kami diberitahu:

... lebih baik untuk tetap terjaga, berbicara dengan orang lain daripada tertidur dan bermimpi buruk.

- 11 Kami mendengar dari para orangtua anak-anak yang dapat melarikan diri dari masjidain dan selamat dari serangan teroris, sejak kejadian tersebut mereka berubah. Beberapa anak-anak menampakkan perubahan perilaku, tidak ingin masuk sekolah atau terus trauma dengan suara keras. Salah satu orangtua memberitahu kami mereka merasa seperti kehilangan anak mereka, meskipun anak mereka selamat secara fisik dari serangan teroris.
- 12 Beberapa orang mengungkapkan kekhawatiran mereka kepada kami mengenai efek jangka panjang terhadap anak-anak, termasuk adanya kemungkinan anak-anak tersebut menyimpan kemarahan atas apa yang terjadi. Kami diberitahu akan pentingnya untuk melibatkan anak-anak Muslim di Christchurch, memberikan dukungan terus-menerus kepada mereka selama pemulihan jangka panjang dari serangan teroris.
- 13 Kami diberitahu bahwa beberapa saksi dari serangan teroris yang tidak menderita cedera fisik tidak diberikan dukungan sampai pihak ketiga turun tangan untuk membantu. Yang lainnya yang telah mencoba untuk mengakses dukungan namun diberitahu kalau mereka tidak memenuhi syarat dan/atau tidak diklasifikasikan oleh lembaga sektor Publik atau organisasi non-pemerintah sebagai korban dari serangan teroris. Kami dengar dari sejumlah orang adanya ketidaksesuaian mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk mendapatkan jenis dukungan. Masalah ini kami diskusikan lebih lanjut dibawah.

Dampak-dampak sekunder

- 14 Whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak berbagi dengan kami berbagai dampak sekunder yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan mereka. Beberapa hubungan orang-orang (dengan pasangan, whānau dan teman-teman) telah terpengaruh. Ini disebabkan oleh masalah seperti perbedaan pandangan dengan whānau mengenai pendistribusian dukungan finansial yang diberikan oleh pemerintah atau biaya yang diambil untuk mendukung orang yang mereka cintai. Sudah biasa bagi para whānau datang dari luar negeri untuk memberi dukungan bagi orang yang mereka cintai yang telah selamat dari serangan teroris. Ini dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan dan kami mendengar bahwa:

... dapat merugikan untuk anggota keluarga yang memiliki karir yang sukses dan kehidupan di luar negeri yang stabil dan berjalan baik. Di [Selandia Baru] kualifikasi dan pengalaman kerja mereka kemungkinan besar tidak akan diakui

dan dalam jangka panjang ini akan menempatkan mereka dalam stres dan tekanan yang tidak semestinya dalam unit keluarga yang sudah rentan.

- 15 Dari Sebagian besar whānau yang kami temui, banyak yang suaminya terbunuh atau terluka parah. Bagi beberapa wanita di whānau ini, konsekuensinya jauh melampaui dampak emosional dari serangan teroris. Bagi kebanyakan mereka, ini artinya para whānau kehilangan pencari nafkah utama. Beberapa wanita mengambil peran baru dalam whānau dan mempelajari kemampuan baru seperti berkendara atau literasi keuangan. Secara bersamaan, para wanita ini membawa tanggung jawab lebih sebagai orangtua, sembari berurusan dengan kesedihan dan kebutuhan pemulihan mereka sendiri. Ini membatasi waktu dan kemampuan mereka saat mencari dukungan untuk diri mereka sendiri dan mencari pekerjaan yang dibayar atau belajar.
- 16 Beberapa orang ada yang meninggal atau sakit segera setelah tanggal 15 Maret 2019, yang di kaitkan dengan dampak dari serangan teroris. Kami dengar dari seorang whānau di mana dua orang yang dia cintai mengalami serangan jantung beberapa bulan setelah 15 Maret 2019, salah satunya berakibat fatal. Untuk dua kasus tersebut, para whānau mengaitkan serangan jantung dengan stres yang diakibatkan serangan teroris. Salah seorang penyintas lainnya kehilangan suami mereka akibat kecelakaan mobil beberapa hari setelah 15 Maret 2019. Dia membicarakan trauma yang suaminya alami karena temannya terbunuh saat serangan teroris, yang membuatnya kurang tidur. Kepenatan dan kelelahan yang diakibatkannya dianggap berkaitan dengan kecelakaan mobil suaminya.

Dukungan dari komunitas Selandia Baru yang lebih luas

- 17 Beberapa orang memberitahu merasa terdorong karena dukungan dari para non-Muslim rakyat Selandia Baru. Banyak yang membicarakan perbuatan baik yang mereka lihat dan/atau terima dari orang-orang dari seluruh negeri setelah serangan teroris. Ada kesan bahwa ini memberikan peluang untuk meningkatkan perpaduan sosial, persatuan dan saling terhubung dalam masyarakat.
- 18 Kami mendengar rasa syukur atas dukungan yang ditunjukkan oleh teman-teman dan tetangga, dan salah seorang whānau berkata ini memberikan dorongan yang mereka butuhkan untuk tetap tinggal di Selandia Baru disaat mereka mempertimbangkan untuk pindah setelah serangan teroris. Ada harapan bahwa dukungan yang ditunjukkan oleh para rakyat Selandia Baru akan terus berlanjut, dan tidak akan dilupakan, seiring berjalannya waktu.

Memang sangat penting mendengar secara aktif, mendukung dan terlibat dengan tepat –

Ketiga-tiganya tidak dapat dipisahkan - Dengan komunitas yang terkena dampak, maka sebagai gantinya, dengan memberikan mereka pelayanan dan dukungan yang tepat.

Mendapatkan dukungan yang tepat dari badan sektor Publik merupakan suatu tantangan

- 19 Di samping ucapan syukur atas empati dan dukungan dari para warga Selandia Baru, kami mendengar banyak kekesalan yang berkaitan dengan pengalaman para whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak saat berurusan dengan lembaga sektor Publik mengenai dukungan. Pokok utamanya adalah kurangnya pemahaman kebudayaan, persepsi atas kurangnya upaya mengenai meningkatkan kapabilitas kebudayaan dan kebijakan dan praktek yang tidak cukup pragmatis untuk mendukung kebutuhan pemulihan orang lain dari kejadian khusus dan luar biasa ini.

Kurangnya pemahaman kebudayaan

- 20 Banyak orang yang kami dengar melihat kekurangan pemahaman kebudayaan secara umum dari staf lembaga sektor Publik mengenai keyakinan dan adat-istiadat masyarakat Muslim.

Keluarga korban telah ditawari layanan yang bersifat transaksional, jangka pendek dan relatif picik. Belum ada upaya yang disengaja untuk memahami bagaimana komunitas korban berfungsi, atau tidak ada yang menyadari kerumitannya dan pengalaman emosional dan kenangan yang tertanam dalam kisahnya.

- 21 Kami diberitahu bahwa kesenjangan ini tidak diketahui dan hanya sedikit. Jika ada, upaya-upaya telah dikerahkan oleh lembaga sektor Publik yang tepat untuk mengatasinya.

Bukannya tertantang dalam meningkatkan pelayanan dan melakukan pelatihan kompetensi kebudayaan dan keagamaan, lembaga-lembaga tersebut justru tidak melakukan pelatihan apapun atau hanya mengandalkan orang-orang dalam komunitas Muslim yang tidak memiliki keahlian di bidang pelatihan kompetensi etnis dan keagamaan untuk membimbing mereka, hanya untuk menunjukkan bahwa mereka telah tanggap.

- 22 Kami mendengar bahwa pelayanan dan dukungan yang ditawarkan lembaga sektor Publik dan organisasi non-pemerintah sering kali tidak mengakui beragam komunitas Muslim dengan tepat dan karena itu tidak memperhitungkan perbedaan kebutuhan. Lebih dari 50 negara terwakili di antara mereka yang datang ke Masjid an-Nur dan Pusat Islam Linwood. Ada kendala bahasa dan kebudayaan yang, kami telah diberitahu, menambah kesulitan di lingkungan yang sudah kompleks dalam hal keterlibatan dengan lembaga sektor Publik. Kami mendengar bahwa:

...terjadi satu tahun setelah serangan, para keluarga masih menunggu pelayanan yang memadai di mana secara kebudayaan dan linguistik responsif dan sepenuhnya kebutuhan kompleks mereka.

- 23 Beberapa whānau merasa tidak ada keterlibatan yang tulus untuk memahami kebutuhan mereka; kebudayaan, fisik, kesejahteraan psikologis dan lainnya. Sehingga, mereka merasa cara lembaga sektor Publik memberikan dukungan pemulihan tidak selalu menjadi praktek yang terbaik dan mereka memiliki persepsi kalau sektor Publik mendiskriminasi mereka.
- 24 Pertemuan yang diatur oleh lembaga sektor Publik terkadang tidak menawarkan penerjemah atau bahasa yang sesuai. Kami juga diberitahu kalau ini adalah kasus bagi beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak ketika mereka diwawancarai oleh Polisi Selandia Baru saat diinvestigasi mengenai serangan teroris. Whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak harus bergantung dengan anggota whānau untuk menerjemahkan pertanyaan polisi. Kami diberitahu hal ini menambah trauma bagi whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak dan anggota whānau mereka yang menerjemahkan untuk mereka.
- 25 Kami juga diberitahu kurangnya penerjemahan yang tepat menambah kesulitan yang dihadapi beberapa orang dalam memahami apa pilihan dukungan yang sesuai untuk mereka dan bagaimana mengaksesnya. Dalam beberapa kasus, ini artinya orang-orang bergantung dengan anggota whānau menerjemahkan untuk mereka apa yang dikatakan lembaga sektor Publik, dan kami diberitahu mengenai kejadian di mana beberapa orang merasa anggota Whānau mereka tidak netral atau mungkin tidak menyampaikan semua informasi yang terkait.
- 26 Kami juga mendengar dari banyak whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang kami temui mengenai tantangan saat mendapatkan visa masuk atau perpanjangan visa bagi anggota whānau yang datang ke Selandia Baru untuk membantu mereka kembali menjalani kehidupannya. Contohnya, wanita yang kehilangan suami mereka dan hanya memiliki whānau yang tinggal di luar negeri, mengetahui whānau mereka umumnya ditawarkan visa jangka pendek untuk datang ke Selandia Baru untuk mendukung mereka. Ini tidak sejalan dengan kebutuhan jangka panjang mereka untuk dukungan dari whānau selama pemulihan mereka.
- 27 Masyarakat juga khawatir dengan persyaratan seseorang yang telah berada di Selandia Baru pada 15 Maret 2019 agar dapat memenuhi syarat visa kebijaksanaan (discretionary) yang telah ditetapkan pemerintah untuk mendukung masyarakat. Beberapa orang mengekspresikan kekesalan mereka karena tunjangannya tidak dibuat untuk kondisi tertentu.

Kebijakan dan praktek yang tidak cukup pragmatis untuk mendukung kebutuhan pemulihan

- 28 Kami telah mendengar banyak hal mengenai bagaimana lembaga sektor Publik terlibat dengan whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak. Ketika masyarakat mengomentari dukungan yang berlimpah secara keseluruhan dari publik dan lembaga sektor Publik sebagai akibat langsung dari serangan teroris, kami juga diberitahu bahwa lembaga sektor Publik itu tidak terkoordinasi dan tidak fleksibel.

- 29 Saat mendengar dari whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak, kami mengetahui pengalaman saat pemulihan mereka yang menimbulkan trauma kembali dan/atau telah menyebabkan stres tambahan. Kami diberitahu bahwa:

... Jika trauma menunjukkan ketidakmampuan seseorang untuk berbicara; ketidakmampuan untuk berucap dengan jelas, menerima, dan merasa kehilangan, maka dalam banyak hal, untuk sebagian besar dari mereka, pengalaman kemudian dengan lembaga pemerintah dalam beberapa bulan sejak serangan telah menjadi bagian dari proses penimbunan kembali trauma, karena mereka memperpanjang ketidakmampuan penyintas tersebut untuk pulih.

- 30 Kami mendengar bahwa cara lembaga sektor Publik menangani whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak dari serangan teroris telah membuat masyarakat merasa tidak berdaya dan menambah kesulitan yang mereka hadapi.

Saat ini, banyak korban yang merasa dirugikan dan terhambat oleh kelangsungan hidup individu sehari-hari, baik secara finansial maupun emosional. Ini dikarenakan diberikan cara pelayanan yang memperlemah dan ketiadaan pembangunan kembali atau pemulihan jangka panjang - Tidak adanya dukungan material baik untuk pembangunan kembali masyarakat dan dukungan yang menangani pendirian dari si penyerang melalui informasi atau kewaspadaan mengenai keyakinan dan komunitas mereka.

- 31 Kami diberitahu bahwa tujuan dari pernyataan dari dampak korban tidak dijelaskan secara cukup kepada whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak dengan cukup. Banyak yang memberitahu kami kalau mereka membutuhkan dukungan bahasa tetapi staf pengadilan Kementerian Kehakiman tidak memberikan penerjemah untuk membantu mereka melalui proses hukum. Ini membuat beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak tidak terlibat dalam prosesnya. Seseorang yang kami ajak berbicara memberitahu kami kalau proses awalnya membuat mereka fokus pada dampak negatif serangan teroris terhadap mereka, yang mana tidak memberdayakan mereka. Pernyataan yang akhirnya mereka buat di pengadilan justru menjadi pernyataan yang memberi mereka wewenang, yang mana tidak berdasarkan bentuk standar yang diberikan kepada mereka.
- 32 Beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak kebingungan dengan perbedaan antara pernyataan dari dampak korban dan pernyataan awal yang mereka berikan kepada Polisi Selandia Baru selama penyelidikan polisi atas serangan teroris.

Kurangnya koordinasi antara lembaga sektor Publik

- 33 Berbagai lembaga sektor Publik terlibat dalam pendudukan pemulihan kepada mereka yang selamat dari serangan teroris atau yang kehilangan orang yang mereka cintai.

Whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang pernah terlibat dengan lembaga tersebut, terutama Perusahaan Kompensasi Kecelakaan, Kementerian Pengembangan Sosial, dan Pendukung Korban, berbicara dengan kami mengenai saling tumpang tindihnya dukungan dan pelayanan mereka, begitu pun kesenjangan, dan kurangnya koordinasi diantara kelembagaan.

Kurangnya kepedulian diperparah dengan kurangnya koordinasi. Itu tidak hanya dari satu atau dua pertemuan, atau satu atau dua lembaga, tetapi seluruhnya, dan pada waktu yang sama.

- 34 Hal ini menambah stres yang dirasakan oleh whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak dengan seringnya mereka harus mengulang kisah pahit mereka berkali-kali, dan beberapa terus-menerus perlu melakukan ini lebih dari 18 bulan sejak serangan teroris.
- 35 Kesulitan saat berurusan lembaga sektor Publik diperburuk oleh kurangnya berbagi informasi di antara lembaga terkait, dan keengganan untuk menemukan solusi pragmatis untuk memenuhi kebutuhan ekstra yang perlu disediakan.

Lembaga-lembaga tersebut bekerja di Silo dan menolak untuk berbagi informasi dengan satu sama lain, memaksa korban untuk berurusan dengan beberapa orang yang berbeda dalam lembaga yang sama. Sudah jelas bahwa lembaga pemerintahan menggunakan Undang-Undang Privasi 1993 dengan maksud tidak berbagi informasi dengan satu sama lain.

- 36 Beberapa orang menyarankan akan lebih baik bagi whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak untuk berurusan dengan satu lembaga sektor Publik.
- 37 Kami diberitahu kalau tantangan ini seringkali lebih berat bagi mantan pengungsi dan imigran whānau, penyintas dan saksi.

Komunitas-komunitas ini kurang mampu untuk melewati labirin lembaga sektor [Publik] sekarang atau memahami hambatan institusional yang ada untuk para individu terlibat dengan pemerintah, termasuk kebijakan yang kebanyakan dikutip untuk hak yang berbeda-beda sebagai korban.

- 38 Dikombinasikan dengan kurangnya pemahaman kebudayaan yang didiskusikan di atas, beberapa merasa dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan mantan pengungsi dan imigran whānau, penyintas dan saksi ini.
- 39 Kekhawatiran yang sering diungkapkan adalah lembaga sektor Publik dan organisasi non-pemerintah tidak memiliki definisi yang sama atau kriteria kelayakan bagi mereka yang diidentifikasi sebagai korban, tidak memperhitungkan dinamika budaya. Contohnya, dengan definisi Hak-Hak Korban 2002 mengenai keluarga dekat mencakup “kelompok keluarga lain yang diakui secara budaya”, kelayakan untuk mendapatkan dukungan sering kali melibatkan interpretasi yang lebih ketat mengenai keluarga.

¹ Bab 4, Hak-Hak Korban 2002

Konsep barat mengenai keluarga inti diterima oleh lembaga-lembaga dan kebanyakan tidak menerima pengelompokkan keluarga yang sesuai budaya dan diakui.

- 40 Kami diberi tahu mengenai dampak interpretasi lembaga sektor Publik mengenai keluarga yang terdapat pada kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan dukungan pemerintah, khususnya karena kebingungan dan ketidak konsistenan pelayanan dukungan yang ditawarkan. Ini semua mengakibatkan masalah medis, psikologis dan ketenagakerjaan bagi sebagian whānau yang memang sudah berada dalam posisi sulit sebelum serangan teroris.
- 41 Kami juga mendengar ketidak konsistenan penerapan kriteria untuk dapat dianggap sebagai korban. Secara khusus, kami diberitahu tingkat dukungan yang diberikan terkadang berbeda tergantung dari pegawai sektor Publik masing-masing namun memiliki kekurangan yang sama. Ini membentuk persepsi bagi beberapa orang bahwa lembaga sektor Publik dan organisasi non-pemerintah membuat hirarki korban atau daftar prioritas korban, dalam beberapa kasus menimbulkan keluhan dan hubungan yang menegangkan.
- 42 Beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak mengatakan adanya ketidak sambungan antara apa yang para Menteri janjikan secara publik dan kenyataan bagaimana pegawai lembaga sektor Publik menangani situasi individu. Kami diberi tahu mengenai lembaga sektor Publik yang menjanjikan bantuan dan kemudian tidak menindaklanjuti, seringkali tanpa memberikan penjelasan yang cukup mengapa. Permintaan bantuan terkadang ditolak tanpa para whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak mendapat kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau tanpa penjelasan mengapa keputusan penolakan itu dibuat.

Kurangnya pendekatan yang fleksibel

- 43 Sementara banyak orang menyatakan terima kasih atas dukungan yang mereka terima, kami telah mendengar bahwa dalam beberapa kasus dukungan pemerintah tersedia bagi mereka yang terkena serangan teroris itu tidak cukup, atau mereka yang memenuhi syarat tidak selalu diberitahu mengenai hak mereka. Kekhawatiran yang diberitahu kepada kami adalah pendekatan sektor Publik "Satu ukuran cocok untuk semua" untuk pemulihan telah diterapkan dan tidak cukup.

Meskipun lembaga-lembaga ini bermaksud baik, para korban melaporkan berbagai kesulitan: keuangan, medis, fisik, emosional dan spiritual. ...Pesan yang berulang dalam laporan korban adalah pemerintah tidak terorganisir dengan baik untuk memahami dan menangani kebutuhan mereka.

- 44 Kami dengar sebagian besar dukungan yang diberikan oleh lembaga sektor Publik difokuskan untuk bantuan jangka pendek, di mana tidak diperhitungkan, penyesuaiannya secara budaya, termasuk kebutuhan bagi mereka yang sedang berlangsung atau untuk jangka panjang.

Contohnya, kami diberitahu bahwa pemulihan dibutuhkan untuk memasukkan inisiatif pembangunan masyarakat jangka panjang agar menjadi mandiri dan tidak bergantung dengan pemerintah. Ini dapat termasuk inisiatif seperti pinjaman tanpa bunga (yang diperhitungkan untuk larangan agama mengenai bunga) untuk mendukung bisnis mereka, lebih baik daripada bisnis yang perlu bergantung dengan bantuan keuangan jangka pendek dari lembaga sektor Publik.

- 45 Beberapa orang merasa Perusahaan Kompensasi Kecelakaan tidak memiliki kelonggaran yang cukup dalam sistemnya untuk kegiatan seperti ini, dan tidak memperhitungkan komplikasi yang diakibatkan oleh cedera senjata api, seperti pecahan peluru yang tertinggal dan kerusakan saraf. Contohnya, salah seorang penyintas merasa kesal karena perbedaan ekspektasi antara Perusahaan Kompensasi Kecelakaan dan saran medis yang diterima mengenai pemulihan mereka. Orang tersebut merasa tertekan untuk kembali bekerja oleh Perusahaan Kompensasi Kecelakaan terlepas saran medis yang telah menyatakan bahwa mereka tidak dapat bekerja.
- 46 Pendapat serupa dibagikan mengenai lembaga sektor Publik lain. Contohnya, beberapa wanita yang suaminya menjadi satu-satunya pencari nafkah mengatakan mereka merasa tertekan oleh Kementerian Pengembangan Sosial untuk menempatkan anak-anak mereka yang belum sekolah dalam penjagaan sehingga mereka dapat mencari kerja.
- 47 Kami mendengar mengenai perlunya mempertimbangkan masalah imigrasi berdasarkan kasus per kasus mengingat kerumitan yang terkait dengan keadaan setiap individu whānau. Ini memang masalah khusus untuk anggota komunitas Somali yang telah kehilangan orang yang mereka cintai atau telah selamat dari serangan teroris. Kami mendengar bahwa terlepas dari tindakan imigrasi yang diberlakukan untuk mendukung mereka yang paling terpengaruh oleh serangan teroris, whānau Somali menghadapi kesulitan khusus, di mana dikaitkan dengan Selandia Baru yang tidak mengakui paspor Somali sebagai dokumen perjalanan yang sah (walaupun diterima oleh beberapa lembaga sektor Publik untuk alasan pengungsi). Ini membuat mereka kesulitan untuk menerima dukungan whānau dari Somalia, dan dalam beberapa kasus whānau masih menunggu kemajuan.
- 48 Beberapa orang menyarankan kalau Imigrasi Selandia Baru dapat membuat visa masuk khusus untuk whānau dalam perjalanan masuk dan keluar dari Selandia Baru untuk alasan dukungan berbasis jangka sedang hingga panjang, untuk mengurangi beban administratif orang-orang yang berduka.
- 49 Kami juga diberitahu mengenai kekurangan dukungan yang tersedia untuk whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak terkait sistem peradilan pidana. Ini digambarkan sebagai:

... trauma mendalam yang membesar karena dikucilkan dari proses pidana dan tidak dapat menyarankan atau merasakan partisipasi yang berarti dalam proses ini.

- 50 Kami mendengar mengenai kekecewaan dan hilangnya harapan serta kepercayaan yang sebagian besar disebabkan oleh ketidak adanya pengakuan korban dalam proses peradilan pidana, dan mereka merasa tidak didengarkan. Masalah dan kekhawatiran para whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak dalam kasus khusus, dilihat beberapa orang sebagai penggambaran atas masalah yang dihadapi para korban secara lebih luas dalam sistem peradilan pidana Selandia Baru. Adanya keluhan atas terputusnya prinsip hak-hak korban sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Korban², dan pengalaman korban dalam sistem peradilan pidana termasuk kembalinya trauma.
- 51 Beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak memberitahu kami bahwa pada suatu kali mereka merasa terintimidasi saat datang ke pengadilan, karena seseorang yang berdiri di luar pengadilan mengespresikan pandangan supremasi kulit putih ketika whānau dan penyintas memasuki ruang pengadilan.
- 52 Beberapa orang memberitahu kami bahwa saat kebutuhan pemulihan telah dipertimbangkan, lembaga sektor Publik tidak memperhitungkan kebutuhan pemulihan mereka yang menyaksikan serangan teroris namun tidak mengalami cedera fisik sama sekali. Kami telah mendengar gangguan stress pasca-trauma yang diderita oleh banyak saksi, dan mereka merasa tidak cukupnya dukungan yang didapatkan karena tidak sesuai dengan definisi korban dari lembaga sektor Publik.

Kurangnya kesadaran staf

- 53 Beberapa orang merasa kurangnya kepekaan dan kesadaran dari lembaga sektor Publik yang seharusnya mendukung dan mereka terlihat tidak berpengalaman saat menangani orang-orang yang menghadapi trauma. Kami diberitahu mengenai:

...kebutuhan lembaga dan organisasi untuk menjadi lebih "sadar akan kebutuhan emosional" dari korban.

- 54 Hal ini menjadi jelas bagi beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak saat mereka bertemu dengan lembaga sektor Publik dan merasa stafnya tidak responsif jika mereka atau whānau mereka terlihat kewalahan. Beberapa orang diberikan informasi yang berlebihan walaupun mereka tidak dapat memahaminya dengan benar:

...di mana seharusnya menjadi pendengar aktif, disitu terdapat banjir informasi; di mana seharusnya ada advokasi, disitu terdapat pertemuan tanpa akhir.

- 55 Hal ini mengarahkan beberapa orang untuk mempertanyakan apakah staf lembaga sektor Publik dilatih dengan tepat atau ditunjang untuk menangani orang-orang yang mengalami trauma.

² Undang-Undang Korban menjelaskan jangkauan anda bagaimana anda akan dihadapi jika anda menjadi korban kriminal.
<http://www.victiminfo.govt.nz/support-and-services/victims-rights/victims-code-full-text-version/>



Bab 3: Kehidupan di Selandia Baru sebagai seorang Muslim

- 1 Sebagian besar whānau, penyintas, dan saksi terkena dampak yang kami temui pindah ke Selandia Baru dari luar negeri. Jangka waktu mereka tinggal di sini berkisar dari beberapa bulan hingga puluhan tahun. Bagi beberapa orang, ini berarti pengalaman mereka di Selandia Baru didasarkan perbandingan dengan dari mana mereka berasal.

Banyak dari korban mengalami trauma antargenerasi, dimana mereka melarikan diri ke Selandia Baru dan telah kehilangan atau meninggalkan orang yang mereka cintai dan oleh karena itu, mereka kurang atau tidak memiliki system pendukung untuk memperingan trauma yang dialami.

- 2 Kami berbicara dengan beberapa warga whānau yang lahir di Selandia Baru yang terkena dampak, penyintas dan saksi anggota yang dibesarkan sebagai Muslim dan tidak memiliki perbandingan untuk pengalaman pribadi mereka. Kami juga berbicara dengan orang-orang yang lahir di Selandia Baru yang telah masuk Islam.

Selandia Baru umumnya dipandang positif, tetapi ada pula rasisme, diskriminasi, dan Islamofobia yang tersebar luas

- 3 Whānau, penyintas, dan saksi yang paling terkena dampak mengatakan pengalaman mereka dengan Selandia Baru dan warga Selandia Baru sebelum serangan teroris tanggal 15 Maret 2019 umumnya positif. Mereka mengatakan Selandia Baru umumnya damai dan aman, dan mereka tidak pernah mengira serangan teroris seperti itu bisa terjadi di sini. Mereka merasa bahwa banyak orang Selandia Baru yang sangat menerima dan ramah. Kami mendengar mengenai tetangga yang ramah dan baik. Kami mendengar cerita mengenai tempat kerja yang memberikan kesempatan untuk praktek dan kebutuhan keagamaan masyarakat, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk menghadiri shalat Jumat dan bahkan menyediakan fasilitas untuk sholat selama jam kerja.
- 4 Terlepas dari pengalaman positif ini, hampir semua orang yang kami temui secara pribadi pernah mengalami insiden rasis atau diskriminasi atau mengetahui whānau dan teman yang mengalaminya. Satu perspektif yang dibagikan kepada kami adalah bahwa serangan teroris 15 Maret 2019 adalah:

...berbeda dari arus utama karena serangan tersebut dipandang sebagai puncak, bukan pengecualian, kehidupan sehari-hari umat Islam.

- 5 Dengan jilbab sebagai penanda keyakinan yang terlihat, wanita Muslim sering mengalami rasisme atau diskriminasi, lebih banyak daripada pria. Banyak wanita berhijab yang kami ajak bicara melaporkan mengalami pelecehan di jalan dan beberapa orang mengatakan mereka khawatir dengan whānau dan teman mereka yang mengenakan jilbab. Beberapa wanita berhijab mengatakan bahwa mereka merasa lebih takut keluar sendiri. Mereka memberi tahu kami bahwa setelah serangan teroris, mereka menghindari pergi ke tempat

umum atau melakukan hal-hal yang biasanya menjadi bagian dari rutinitas harian mereka, seperti mengantar anak ke sekolah atau berjalan-jalan sore. Seorang wanita memberi tahu kami bahwa dia sekarang mengenakan kaus bertudung saat berada di depan umum untuk menyembunyikan jilbabnya.

- 6 Beberapa orang tua memberi tahu kami mengenai penindasan atau komentar menyakitkan yang dialami anak-anak mereka di sekolah atau saat berada di luar lingkungan mereka. Banyak orang yang kami ajak bicara telah menerima komentar rasis atau kebencian yang diteriaki oleh orang-orang yang lewat. Beberapa orang menempatkan pengalaman seperti itu pada kesalahpahaman atau kesalahpahaman mengenai keyakinan Muslim, meskipun mereka tetap menganggapnya menyakitkan.
- 7 Beberapa orang melaporkan mengalami diskriminasi di tempat kerja, atau saat mencoba mencari pekerjaan. Orang-orang mengungkapkan rasa kesal karena tidak dapat mendapatkan pekerjaan, meskipun sangat memenuhi syarat untuk posisi yang mereka lamar. Mereka menghubungkan ini dengan mereka yang tidak memiliki nama tradisional Inggris. Beberapa orang yang telah melamar sejumlah besar pekerjaan dimana mereka memenuhi syarat dengan baik berpikir bahwa jumlah yang sangat terbatas dari tawaran wawancara yang mereka terima disebabkan oleh bias. Kami mendengar dari seorang wanita yang menerima permintaan wawancara kerja hanya setelah mengubah namanya untuk keperluan lamaran kerja menjadi nama tradisional Inggris.
- 8 Beberapa orang yang kami temui mengatakan bahwa mereka telah melaporkan insiden rasis kepada polisi Selandia Baru, tetapi tidak merasa bahwa hal ini memberikan hasil yang positif. Entah laporan itu tidak dicatat secara resmi, atau mereka merasa polisi Selandia Baru tidak menanggapi insiden itu dengan serius. Mereka tidak mendengar kabar dari Kepolisian Selandia Baru mengenai apa yang telah dilakukan sebagai tanggapan atas laporan mereka. Bagi sebagian orang, hal ini mempengaruhi kepercayaan mereka pada Kepolisian Selandia Baru, menciptakan keraguan bahwa polisi Selandia Baru akan melakukan tindakan ketika laporan dibuat. Pengalaman seperti itu membuat orang enggan menyampaikan kekhawatiran lebih lanjut kepada Kepolisian Selandia Baru. Kami diberitahu bahwa:

...kedua masjid yang terkena dampak setuju bahwa meskipun banyak laporan mengenai perilaku mencurigakan di dalam dan di sekitar masjid, polisi tidak memberikan perhatian yang cukup ... Bagi orang-orang di komunitas, ini dianggap melalaikan kewajiban untuk melindungi, serta kegagalan untuk mengakui bahwa Muslim adalah telah menjadi sasaran diskriminasi, kambing hitam, serta ekstremisme sayap kanan dan ancaman oleh supremasi kulit putih, dan oleh karena itu berhak mendapat perawatan khusus, aksi tanggap, dan kewaspadaan dari pihak polisi.

- 9 Dalam kasus lain, orang mengatakan bahwa mereka tidak repot-repot melaporkan insiden rasis karena mereka telah melihat orang lain di komunitas melakukannya, tanpa hasil yang positif. Satu orang mengungkapkannya kepada kami sebagai berikut:

...saat ini tidak ada komunikasi, karena kami merasa sebagai komunitas yang tidak diutamakan. Merekalah yang memberi kami perasaan tersebut, dan kami tidak mendapatkan kepercayaan dari polisi. Cukup berapa kali Anda akan mengunjungi seseorang jika mereka memberi Anda perasaan tidak percaya. Ada saatnya Anda bahkan tidak mempercayai mereka dan Anda merasa ada sesuatu yang terjadi, apa gunanya melapor ke polisi? Saat itulah yang sangat berbahaya karena Anda tahu ada hal-hal yang terjadi tetapi karena perasaan itu dan ketidakpercayaan terhadap polisi, Anda memiliki celah besar antara otoritas dan Anda dan Anda menjauhkan diri dari orang-orang yang sebenarnya dapat melindungi Anda dan mencegahnya. Jadi bagaimana kita membangun kepercayaan di antara mereka dan menjembatani kesenjangan perasaan sehingga tidak merasa sebagai warga kelas dua?

- 10 Beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak melaporkan bahwa pengalaman mereka di Selandia Baru telah berubah sejak 15 Maret 2019. Meskipun beberapa orang mengatakan Selandia Baru masih terasa aman, yang lain mengatakan bahwa mereka merasa kurang aman dari biasanya. Kekhawatiran atas keselamatan telah menyebabkan beberapa whānau merasakan kebutuhan akan komunitas yang terjaga keamanannya, peningkatan keamanan dan pengawasan di tempat tinggal mereka, dan agar Kepolisian Selandia Baru lebih aktif dalam membangun hubungan yang tulus dengan komunitas Muslim. Beberapa orang mengatakan telah melaporkan insiden rasis ke polisi Selandia Baru sejak serangan teroris 15 Maret 2019 dan merasa bahwa ini telah ditanggapi dengan serius.

Pengaruh bias (disadari ataupun tidak), terutama di media

- 11 Bagi banyak whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang kami dengar, serangan teroris pada 15 Maret 2019 bukanlah hal yang tak terduga. Kami mendengar bahwa:

...peristiwa-peristiwa pada hari itu ditunjang oleh begitu banyaknya munculnya tanda-tanda, yang semuanya terbukti dan semuanya diabaikan oleh mereka yang memiliki kekuatan untuk bertindak.

- 12 Kami diberitahu bahwa ini terjadi dalam konteks masyarakat, termasuk lembaga sektor Publik, yang sering salah memahami komunitas Muslim dan keanekaragaman budaya secara lebih luas. Orang-orang merasa bahwa bias yang tidak disadari sudah lazim dalam urusan antara lembaga sektor Publik dengan komunitas Muslim sebelum, dan setelah, serangan teroris.

**...kami merasa seperti komunitas kelas yang tidak diutamakan. Merekalah yang memberi kami perasaan tersebut, dan kami tidak mendapatkan kepercayaan dari Polisi [Selandia Baru].
Bagaimana Anda ingin menemui seseorang, jika mereka memberi Anda perasaan tidak percaya.**

Meskipun mungkin tidak jelas bagi orang lain di luar komunitas, hubungan antara wacana umum Islamofobia dan cara-cara khusus di mana komunitas Muslim dilibatkan oleh badan-badan pemerintah terlihat jelas dalam catatan para korban.

- 13 Beberapa orang memperhatikan meningkatnya komentar rasis di media sosial dari waktu ke waktu, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Kami mendengar seruan umum untuk menanggapi ancaman online dengan lebih serius, dan agar ini diselidiki. Kami diperlihatkan video YouTube dan halaman Facebook yang didasarkan pada Islamofobia, rasis atau sentimen kebencian lainnya, dan sangat mengkhawatirkan mereka yang memberitakannya. Video dan halaman tersebut semuanya berasal dari orang-orang yang tinggal di Selandia Baru. Dalam beberapa kasus, polisi Selandia Baru telah diberi tahu mengenai konten yang ekstrim, tetapi orang-orang hanya melihat sedikit tindakan yang dilakukan oleh platform media sosial dalam hal menghapus konten tersebut. Beberapa orang merasa bahwa, sebagai perbandingan, situs web yang berisi konten ekstrimis Islam lebih mudah dihapus.
- 14 Whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak berbagi keyakinan mereka dengan kami bahwa Selandia Baru dan televisi internasional dan media cetak bias terhadap Muslim. Kami diberi tahu bahwa pelaporan yang bias tampaknya telah meningkat secara signifikan sejak serangan teroris pada 11 September 2001 di Amerika Serikat. Banyak yang mengungkapkan kekesalan mereka atas peran media dalam berbagi kesalahpahaman mengenai Muslim dan Islam, berkomentar bahwa laporan mereka telah berkontribusi pada peningkatan pandangan anti-Muslim di Selandia Baru dan di seluruh dunia. Kami diberitahu bahwa:
- ...media telah memfitnah atau menjelekkan Muslim, atau setidaknya telah memaafkan fitnah tersebut dengan kegagalan memberikan kontra-narasi kritis, dan ini telah mengakibatkan rasisme sehari-hari yang mereka alami.*
- 15 Kami mendengar mengenai dampak nyata dari laporan media negatif pada kehidupan sehari-hari beberapa orang, termasuk mispersepsi Islam yang muncul melalui ejekan rasis yang akan diteriakkan kepada orang-orang di jalanan. Bagi sebagian komunitas Muslim Christchurch, ejekan itu diperburuk sejak 2014 ketika sebuah cerita media mengenai Islam radikal di Christchurch diterbitkan, dan dakwaan dibuat bahwa seseorang telah diradikalisasi di sebuah masjid tertentu di Christchurch. Kisah media ini memiliki efek signifikan dan berkelanjutan pada komunitas Muslim Christchurch, dengan laporan di tahun-tahun setelah insiden yang sedang berlangsung di masjid, seperti intrusi, pelecehan, dan perampokan. Ketika merefleksikan kisah media tahun 2014, seorang penyintas serangan teroris menyatakan menemukan diri mereka sejak saat itu dan seterusnya semakin terfokus pada masalah keselamatan dan keamanan di masjid.
- 16 Ada juga kesan bahwa penggambaran media mengenai individu yang melakukan serangan teroris 15 Maret 2019 itu bias. Artikel media mempertanyakan bagaimana "anak baik" bisa "menjadi jahat"? Yang terkena dampak, para penyintas dan saksi mata merasa bahwa seandainya itu adalah seorang Muslim yang melakukan serangan teroris, media akan menggambarkan orang tersebut secara berbeda dan tidak mungkin untuk fokus pada mereka sebagai orang baik.



Bab 4: Pertanyaan yang diajukan mengenai individu dan apa yang diketahui oleh badan sektor Publik mengenai sang teroris

- 1 Beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang kami temui mengajukan pertanyaan kepada kami atau berbagi pandangan mereka mengenai individu yang melakukan serangan teroris. Mereka yakin bahwa individu tersebut mengunjungi Masjid an-Nur dan Linwood Islamic Center sebelum serangan teroris pada 15 Maret 2019. Mereka menggambarkan seorang pria, yang mereka yakini sebagai individu, terlibat dalam percakapan mengelak di Masjid an-Nur, termasuk dengan Imam, dan mengatakan bahwa ibadahnya di masjid, termasuk saat sholat, mengisyaratkan bahwa dia bukan jamaah masjid yang biasa.
- 2 Sebagian besar whānau, penyintas, dan saksi yang terkena dampak tidak dapat memahami bagaimana seorang individu dapat melakukan kegiatan persiapan dan perencanaan yang ia lakukan tanpa terdeteksi. Mereka yakin dia pasti mendapat dukungan dari teman atau kelompok online untuk melakukan serangan teroris. Mereka juga yakin bahwa lebih dari satu orang telah terlibat dalam serangan teroris karena dibutuhkannya perencanaan, dan beberapa orang melaporkan mendengar individu tersebut berbicara dengan orang lain selama serangan teroris.
- 3 Whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak yang berbicara kepada kami mengenai individu yang dihukum karena melancarkan serangan teroris memiliki pertanyaan khusus yang ingin mereka jawab melalui laporan Royal Commission, termasuk:
 - Apakah dia mendapat dukungan langsung atau tidak langsung untuk melakukan serangan teroris?
 - Bagaimana dia bisa membeli semua senjata dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan serangan teroris?
 - Bagaimana dia mengumpulkan begitu banyak amunisi tanpa menarik perhatian pihak berwenang?
 - Mengingat fakta bahwa dia telah mengunjungi negara-negara dengan peringatan imbauan perjalanan, mengapa dia tidak diperiksa lebih teliti oleh imigrasi saat memasuki Selandia Baru?
 - Bagaimana dia tahu 'waktu yang tepat' untuk memasuki Masjid an-Nur atau Linwood Islamic Center?
- 4 Ini dan pertanyaan lain yang diajukan oleh komunitas mengenai individu dan apa yang diketahui oleh lembaga sektor Publik mengenai dia dijawab dalam laporan kami.



Bab 5: Penyelesaian yang diajukan oleh whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak

- 1 Tujuan utama kami bertemu dengan whānau, penyintas, dan saksi yang terkena dampak adalah untuk mendengarkan mereka. Selain berbagi pengalaman dan kekhawatiran pribadi mereka, banyak juga menawarkan saran kepada kami mengenai bagaimana masalah yang mereka ajukan bersama kami dapat ditangani.
- 2 Kami diberi tahu bahwa beberapa whānau, penyintas, dan saksi yang terkena dampak perlu waktu untuk sembuh sebelum mereka dapat berpartisipasi dalam proses, termasuk Komisi Penyelidikan Kerajaan dan (apa yang akan terjadi) di persidangan individu tersebut. Karena terikatnya waktu dari proses tersebut, beberapa tidak akan dapat berpartisipasi, meskipun ini merupakan bagian yang memberdayakan dari pemulihan pribadi mereka. Salah satu proposal yang diajukan kepada kami menyarankan pembentukan proses keadilan restoratif jangka panjang yang tidak terikat waktu. Prosesnya akan dirancang bersama dengan whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak untuk memenuhi kebutuhan kompleks mereka yang sedang berlangsung. Proses seperti itu akan memberi korban pertanggungjawaban, penyembuhan, kesempatan untuk menyuarakan pengalaman mereka dan mencari pembenaran. Tanpa batasan waktu, proses tersebut akan memungkinkan mereka yang membutuhkan dukungan untuk terlibat pada waktu yang sesuai untuk mereka dan, dengan cara ini, memberdayakan mereka dalam pemulihan diri mereka sendiri.
- 3 Kami diberi tahu bahwa penyelidikan koronial harus diadakan untuk memberikan penilaian tersendiri atas tanggapan terhadap serangan teroris termasuk tanggapan dari polisi Selandia Baru dan rumah sakit dan untuk memastikan bahwa semua pertanyaan yang belum terjawab telah terjawab.
- 4 Kami mendengar dari beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak serta anggota Kelompok Referensi Komunitas Muslim mengenai pentingnya transparansi dari pemerintah dan badan-badan sektor Publik dalam hal membuat perubahan sebagai tanggapan atas laporan kami dan dalam melaksanakan rekomendasi kami. Kami diberitahu bahwa hal ini tidak boleh diserahkan hanya kepada masyarakat saja untuk meminta pertanggungjawaban pemerintah dan lembaga sektor Publik agar memastikan bahwa laporan kami ditindak lanjuti. Misalnya, beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak mengusulkan bahwa harus ada menteri yang bertanggung jawab atas whānau yang terkena dampak, yang selamat dan saksi dari serangan teroris dan menerapkan rekomendasi Komisi Kerajaan, serupa dengan adanya Menteri yang bertanggung jawab atas masuk kembali ke Sungai Pike (Pike River reentry), dan semua badan sektor Publik terkait akan melapor kepada Menteri tersebut.

Peningkatan keamanan di masjid

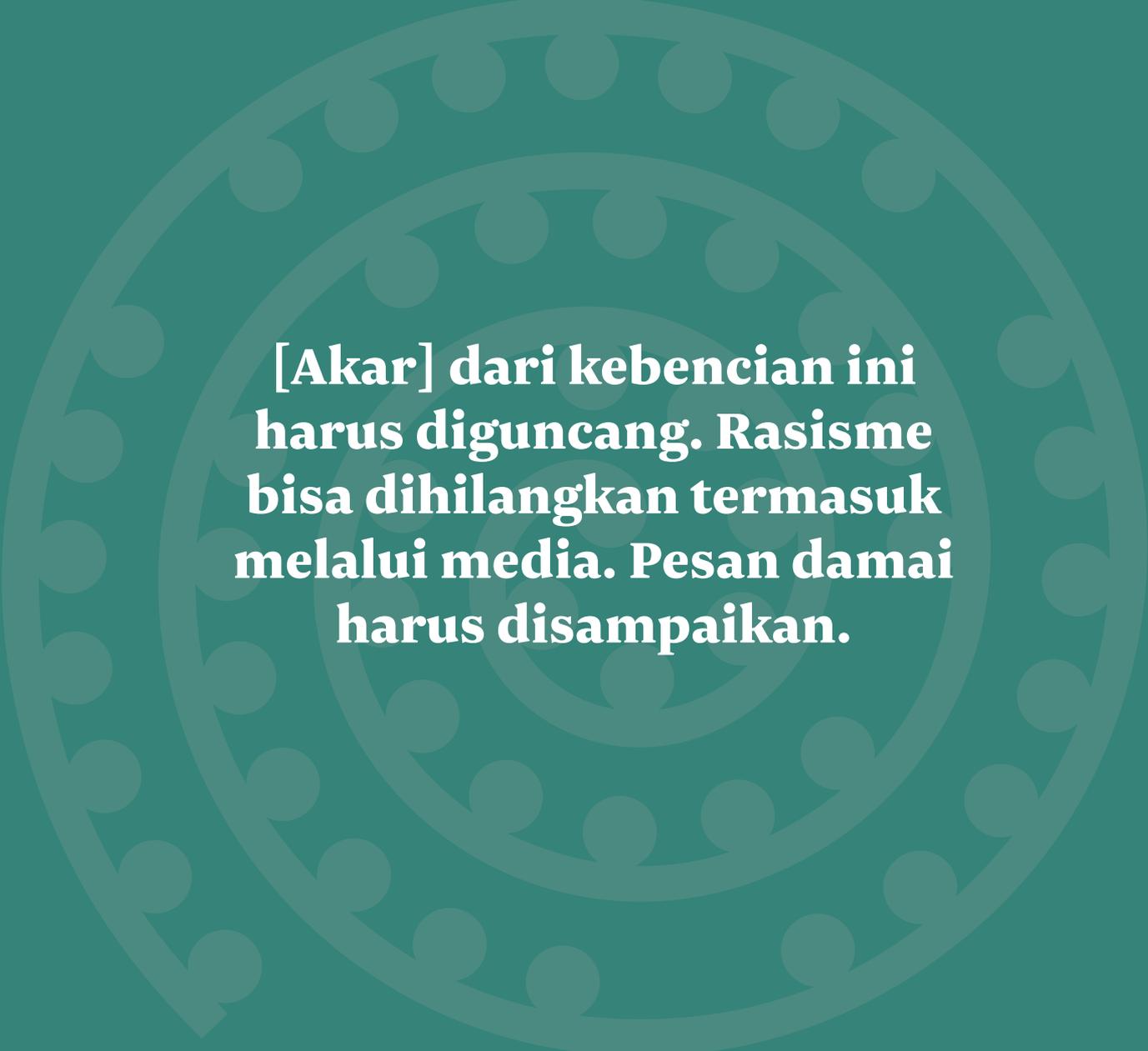
- 5 Beberapa orang berbicara mengenai perlunya peningkatan keamanan di Masjid an-Nur dan Pusat Islam Linwood dan tempat berkumpul Muslim lainnya secara berkelanjutan. Solusi keamanan yang diusulkan termasuk menjaga kehadiran polisi Selandia Baru, memastikan pintu masuk masjid tidak terbuka, memasang kamera keamanan dan tindakan keamanan lainnya. Ini perlu didukung oleh pemerintah. Kami juga menyarankan agar keamanan ditingkatkan di semua tempat ibadah, tidak hanya masjid.

Merangkul hak asasi manusia, keragaman, dan mengurangi dampak ekstrimisme yang membahayakan

- 6 Hampir semua orang yang kami temui percaya bahwa mengatasi rasisme dan prasangka akan membuat Selandia Baru lebih aman dan berkontribusi untuk pencegahan serangan teroris di masa depan. Mereka mengatakan bahwa kunci untuk menghapus rasisme terletak pada peningkatan kesadaran di seluruh masyarakat Selandia Baru.

[Akar] dari kebencian ini harus diguncang. Rasisme bisa dihilangkan termasuk melalui media. Pesan damai harus disampaikan.

- 7 Beberapa orang menyarankan bahwa Selandia Baru harus memiliki hukuman yang lebih keras untuk kejahatan kebencian dan ujaran kebencian. Beberapa orang menyarankan agar definisi ujaran kebencian dalam Undang-Undang Hak Asasi Manusia 1993 harus diperluas dengan memasukkan kata permusuhan terhadap orang-orang atas dasar agama.
- 8 Orang-orang berbagi berbagai ide dengan kami mengenai bagaimana cara mengajar orang-orang mengenai budaya dan agama yang beragam, dan pentingnya keanekaragaman dalam masyarakat Selandia Baru. Ide-ide ini termasuk:
 - Memberikan informasi mengenai cara melaporkan kejadian kejadian rasis;
 - Kampanye anti-rasisme;
 - Kampanye kesadaran publik mengenai beragam budaya dan agama;
 - Memperluas pelatihan guru dan kurikulum sekolah untuk memasukkan pendidikan mengenai budaya dan agama yang beragam;
 - Mengundang masjid di seluruh Selandia Baru untuk mengadakan acara komunitas;
 - Pemerintah daerah mensponsori dan menyelenggarakan acara publik untuk merayakan acara Muslim tertentu seperti Idul Fitri, seperti yang dilakukan banyak orang untuk merayakan acara budaya lainnya seperti Matariki, Tahun Baru Imlek dan Diwali; dan
 - Mengundang para pemimpin komunitas Muslim untuk memimpin wacana publik mengenai Islam dan terlibat dalam lebih banyak dialog antaragama.



**[Akar] dari kebencian ini
harus diguncang. Rasisme
bisa dihilangkan termasuk
melalui media. Pesan damai
harus disampaikan.**

Peningkatan sistem keamanan nasional Selandia Baru

- 9 Beberapa orang yang kami temui menyarankan perbaikan pada sistem keamanan nasional Selandia Baru. Mereka merasa bahwa badan keamanan harus lebih proaktif. Secara khusus, mereka menyarankan bahwa badan keamanan harus meningkatkan pemantauan anti-Muslim, sayap kanan ekstrim, dan ancaman lainnya di social media terhadap komunitas yang rentan, dan bahwa mereka harus menanggapi ancaman online dengan lebih serius.

Kesalahpahaman dan ketakutan mengenai tujuan spiritual dan filosofi agama Islam telah lama diketahui walaupun dalam masyarakat yang damai dan beragam budaya di mana Islam adalah agama minoritas. Kesalahpahaman seperti itu, di tangan ekstremis supremasi kulit putih, membentuk dasar ideologis serangan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting agar kesalahpahaman seperti itu tidak dibiarkan memperburuk masalah yang lebih umum dari pendekatan yang berpusat pada sistem.

- 10 Beberapa orang merekomendasikan lebih banyak pelatihan bagi staf di Komunitas Intelijen Selandia Baru yang lebih luas agar mengenali lebih cepat ancaman yang meningkat.
- 11 Kami diberi tahu bahwa lembaga sektor Publik harus merekrut dan mengembangkan keahlian yang sesuai, termasuk keahlian budaya, sehingga mereka dapat memahami:

- tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan pemulihan atau, orang dan komunitas yang mengalami trauma;
- tantangan yang mungkin dihadapi orang-orang yang bekerja dengan orang dan komunitas yang mengalami trauma dan untuk memastikan tersedianya kebutuhan dukungan interpretasi dan terjemahan;
- bagaimana orang yang pernah mengalami terorisme memungkinkan menerima dan memproses informasi;

Penting bagi lembaga pendukung untuk memahami bahwa para korban dapat mengalami kesulitan untuk memproses informasi ketika mereka merasa tertekan secara emosional. Trauma dapat mempengaruhi pemrosesan informasi dengan beberapa cara.

- bagaimana membangun hubungan kerjasama berbasis kepercayaan dengan komunitas yang rentan; dan

Sangat penting untuk secara aktif mendengarkan, mendukung dan terlibat secara tepat - ketiganya tidak dapat dipisahkan - dengan komunitas yang terkena dampak, pada gilirannya, dapat memberi mereka layanan dan dukungan yang sesuai.

- Mendukung kebutuhan pemulihan psikologis harus mencakup kegiatan yang melibatkan masyarakat.

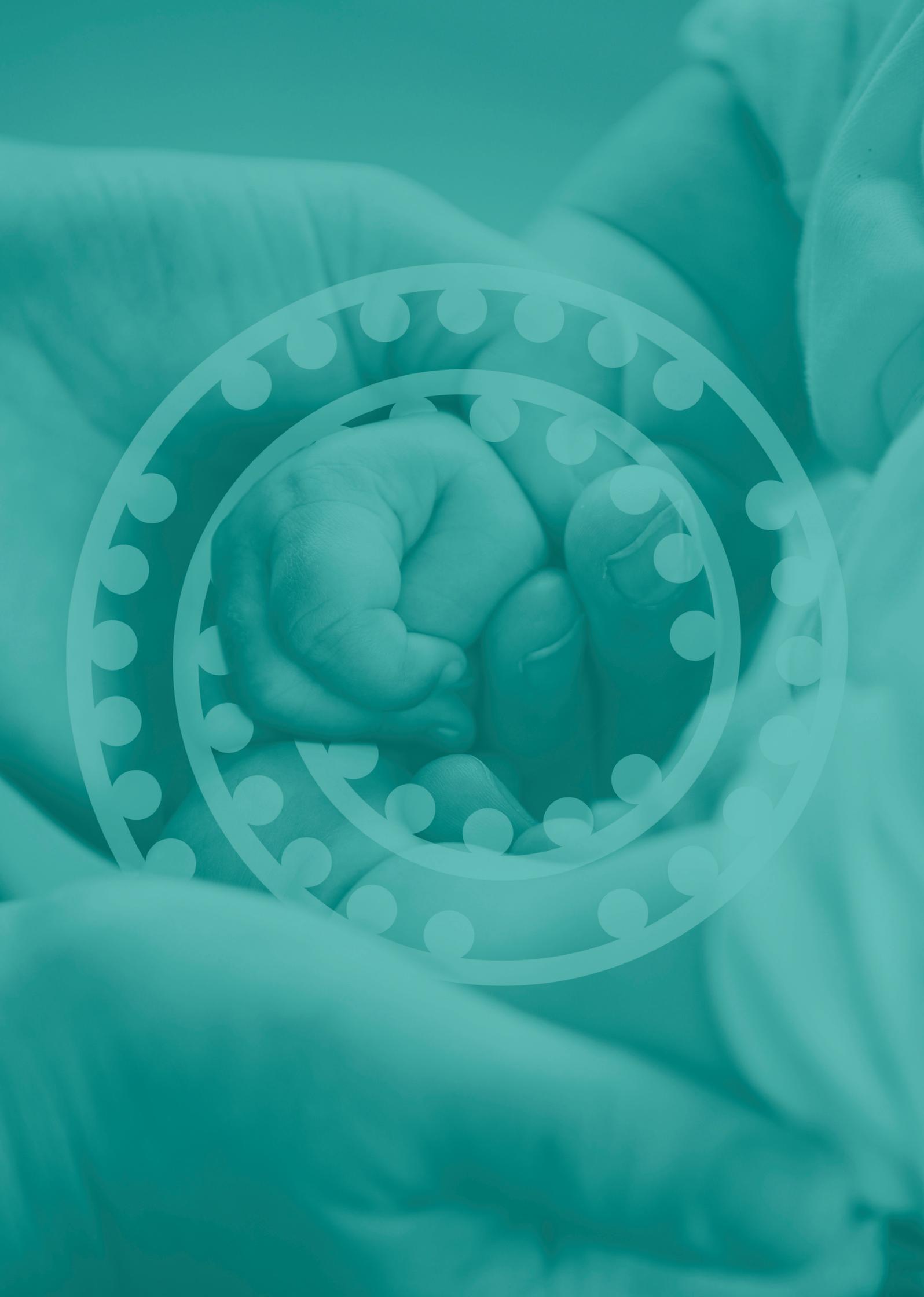
Daripada berperilaku tokenistik atau pasif, polisi diminta untuk aktif dalam membangun hubungan yang tulus dengan komunitas dalam hal kepedulian dan kewaspadaan, dan untuk memperhatikan kebutuhan dan keamanan komunitas.

- 12 Kami diberi tahu mengenai pentingnya mengambil pendekatan yang berpusat pada manusia (lebih khusus lagi, berpusat pada penyintas) untuk pemulihan. Unsur penting dari hal ini adalah bahwa para penyintas diberi kesempatan dan ruang untuk didengarkan, dan mereka dilibatkan dalam pengembangan solusi jangka panjang.

Sangat penting untuk meninggikan suara para korban. Para korban memiliki sentimen yang serius serta ide-ide solusi untuk masalah-masalah utama, tetapi mengalami kesulitan agar ide ide mereka didengar.

- 13 Kami diberi tahu bahwa pendekatan yang berpusat pada manusia, akan lebih fokus pada pemecahan masalah dan penemuan solusi dan secara inheren berfokus pada masa depan. Sebagai alternatif, pendekatan yang berpusat pada sistem yang mempengaruhi whānau, penyintas dan saksi, sebaliknya, terkonsentrasi pada reaksi terhadap risiko atau masalah bukan dari kebutuhan yang seharusnya didukung oleh sistem.

- 14 Juga direkomendasikan bahwa, sebagai bagian dari perencanaan kesiapan mereka, badan-badan sektor Publik merencanakan kebutuhan pemulihan jangka panjang masyarakat, dan bahwa rencana ini fleksibel dan dapat disesuaikan. Misalnya, cara mendefinisikan sepenyintas mungkin perlu berbeda tergantung pada sifat kejadian di mana komunitas pulih. Demikian pula, komunitas yang berbeda sering mengkategorikan whānau dengan cara yang berbeda dan hal ini perlu dipertimbangkan.



Bab 6: Masalah lain yang diangkat oleh whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak

- 1 Pendekatan yang kami lakukan dalam pertemuan dengan whānau yang terkena dampak, penyintas dan saksi, adalah dengan cara agar merekalah yang memimpin pertemuan dan mendiskusikan apa yang mereka inginkan kepada kami, dengan begitu kami dibekali dengan pemikiran dan pandangan banyak orang mengenai hal-hal yang berada di luar kerangka acuan kami.
- 2 Seperti disebutkan sebelumnya dalam dokumen ini, kerangka acuan kami mengharuskan kami untuk memberikan jaminan kepada publik Selandia Baru. Oleh karena itu, menurut kami, penting untuk mencatat luasnya masalah yang signifikan bagi whānau yang terkena dampak, penyintas, dan saksi yang kami temui.

Tanggapan Polisi Selandia Baru terhadap serangan teroris

- 3 Kami mendengar dari banyak orang mengenai tanggapan terhadap serangan teroris, termasuk pengamatan mengenai seberapa baik penanggap diperlengkapi untuk menghadapi serangan teroris. Ini adalah satu-satunya masalah yang paling sering diangkat dalam semua pertemuan kami dengan whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak.
- 4 Orang-orang yang kami temui mengungkapkan kemarahan, kesedihan, kekesalan dan keprihatinan mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan polisi Selandia Baru untuk tiba di Masjid an-Nur dan untuk mengizinkan layanan medis darurat melalui penjagaan polisi Selandia Baru di tempat kejadian. Hampir semua orang yang kami temui percaya bahwa lebih banyak nyawa akan terselamatkan jika mereka yang terluka menerima perawatan medis lebih cepat.

Ada kesan bahwa, meskipun ada upaya aktif dari anggota masyarakat untuk menyampaikan instruksi yang jelas dan tepat untuk menghindari kebingungan, polisi menunjukkan ketidakmampuan yang mencolok untuk menanggapi secara memadai dan tepat.

- 5 Banyak orang yang kami dengar mengenai hal ini juga merasa kesal karena polisi Selandia Baru tidak bertindak cepat untuk melindungi masjid dan tempat berkumpul komunitas Muslim. Mereka percaya bahwa banyak nyawa bisa diselamatkan di Linwood Islamic Center jika polisi Selandia Baru segera dikerahkan ke lokasi itu. Kami diberi tahu bahwa beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak membandingkan pengalaman mereka dengan situasi atau pengalaman serupa dari kekerasan senjata di negara asal tempat mereka datang ke Selandia Baru, di mana lembaga-lembaga digambarkan sebagai

...jauh lebih responsif dan memperhatikan urgensi situasi.

- 6 Pada tanggal 8 November 2020 kami diberitahu oleh hui (perkumpulan social) kami dengan whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak, bahwa mereka masih memiliki pertanyaan yang belum terselesaikan mengenai tanggapan polisi Selandia Baru dan rumah sakit terhadap serangan teroris.

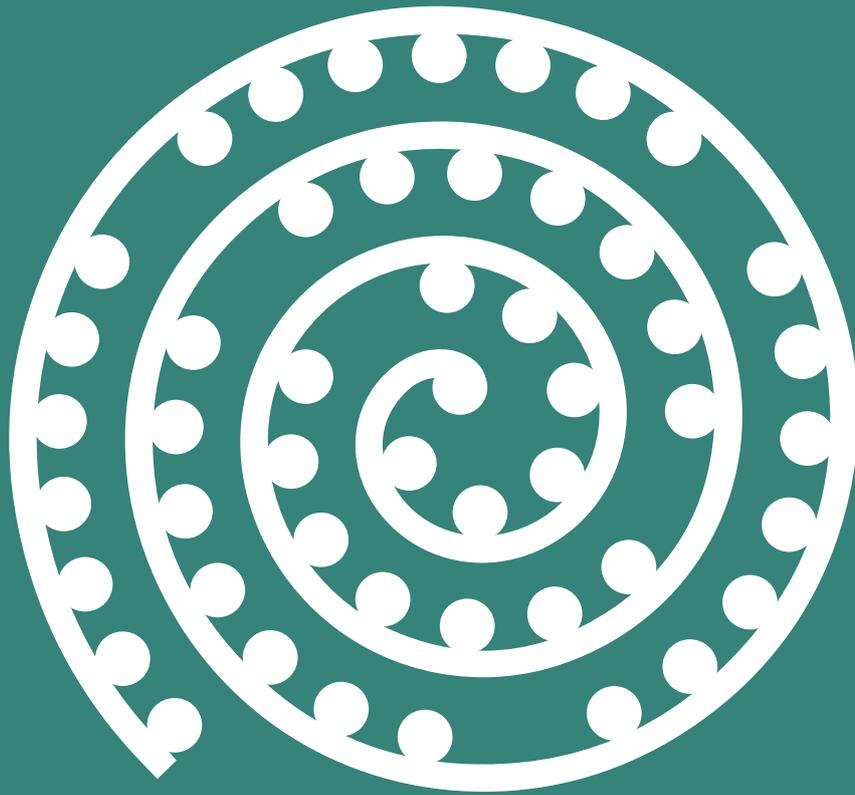
- 7 Banyak whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak mengatakan bahwa mantan Komisarisi Polisi, Mike Bush, telah mengumumkan tinjauan independen atas tanggapan polisi Selandia Baru terhadap serangan teroris tersebut. Sebagian besar whānau, survivor dan saksi yang terkena dampak merasa kesal karena hasil review belum dipublikasikan dan seharusnya sudah dipublikasikan sekarang. Beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak merasa bahwa kepercayaan mereka pada polisi Selandia Baru semakin berkurang sebagai hasilnya. Beberapa whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak curiga bahwa tinjauan tersebut telah mengidentifikasi sejumlah kesalahan yang tidak ingin diungkapkan oleh Polisi Selandia Baru.

Interaksi individu dengan sistem peradilan pidana

- 8 Beberapa orang yang kami dengar khawatir bahwa kondisi penjara di Selandia Baru tidak cukup keras bagi individu tersebut. Beberapa orang berpendapat bahwa hukuman mati akan menjadi hukuman yang pantas bagi siapa pun yang dihukum karena serangan teroris.
- 9 Beberapa orang berbagi keprihatinan dan kesal bahwa individu tersebut dapat mengirim korespondensi kepada orang-orang yang berpikiran sama selama di penjara. Mereka mempertanyakan bagaimana ini bisa dibiarkan terjadi dan meminta pertanggungjawaban dari Departemen Pemasarakatan. Kami mendengar mengenai perlunya menghentikan para ekstremis yang berada di penjara untuk menyebarkan pandangan mereka yang berbahaya.

Lampiran: Proses dalam mempersiapkan dokumen ini

- 1 Kami menerima sejumlah besar materi selama proses keterlibatan dengan whānau, penyintas, dan saksi yang terkena dampak, melalui pertemuan, pengajuan, dan interaksi lainnya. Pertemuan dengan whānau, penyintas dan saksi yang terkena dampak diadakan secara tertutup, tetapi Komisi Kerajaan mencatat, dengan izin dari mereka yang bertemu dengan kami, untuk menyimpan catatan mengenai apa yang kami dengar.
- 2 Kami menyusun catatan kami dan berbagai materi lain yang kami terima dari whānau yang terkena dampak, penyintas dan saksi, untuk mengidentifikasi tema dan topik umum. Hal ini memungkinkan kami secara umum untuk mendokumentasikan cerita, pengalaman, dan bukti mereka di sini, tanpa harus mengutip pengalaman orang-orang tertentu secara persis, dengan begitu menghormati sifat privasi dari interaksi kami dengan mereka. Jika ada kutipan yang disertakan, kami telah meminta dan mendapatkan izin untuk penggunaannya.
- 3 Dokumen ini tidak menarik kesimpulan dari, atau mengomentari, cerita, pengalaman, dan bukti dari mereka yang paling terpengaruh oleh serangan teroris. Juga tidak memilih satu pandangan dari yang lain. Sebaliknya, maksud dari dokumen ini adalah untuk memberikan ruang khusus suara bagi whānau dari 51 syuhada, penyintas dan saksi dari serangan teroris dan whānau mereka. Suara-suara mereka pantas untuk di dengar.



**Simbol kami terinspirasi oleh Aotearoa
Selandia Baru yang abadi ikon, koru.**

Daun pakis yang terbentang mewakili kedamaian, ketenangan, pertumbuhan, perubahan positif dan kebangkitan. Dimensi kedamaian ini juga melekat dalam makna iman yang hidup dalam Islam. Kami sama dengan antara taonga dan perjalanan yang dialami orang Selandia Baru di masa mendatang untuk menjadi masyarakat yang lebih aman dan lebih inklusif.

Desain koru dengan tujuh kelompok tujuh helai daun juga mengakui hal itu 15 Maret 2019 menurut kalender Islam bertepatan dengan, 7 Rajab 1440, yaitu Hari ke-7 bulan ke-7 Islam.

